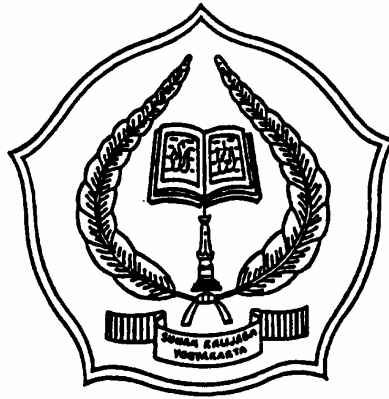


KARAKTERISTIK SIFAT MANUSIA MENURUT PENAFSIRAN SAYYID QUTB DAN HAMKA

(Studi Atas Penafsiran QS. al-Ma'arij: 19-35)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Aina Noor Habibah

NIM:02531161

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aina Noor Habibah**
NIM : **02531161**
Jurusan/Prodi : **Tafsir Hadis**
Fakultas : **Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga**
Alamat Rumah : **Ds. Sambiroto RT. 01 RW. 1 No. 10 Sooko Mojokerto**
Jawa Timur
Telp/Hp : **0321 390224 / 7161965**
Alamat di Yogyakarta : **Pondok Pesantren Nurul Ummah**
Jl. Raden Ronggo 982 Kotagede Yogyakarta
Telp/Hp : **(0274) 7481641**
Judul Skripsi : **Karakteristik Sifat Manusia Menurut Penafsiran**
Sayyid Qutb dan Hamka (Studi Atas Penafsiran QS.
Al Ma'ārij: 19-35).

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari, diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 April 2008

menyatakan,


AINA NOOR HABIBAH

NIM : 02531161

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Aina Noor Habibah
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta memberi masukan-
masukan dan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Aina Noor Habibah

NIM : 02531161

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : **KARAKTERISTIK SIFAT MANUSIA MENURUT
PENAFSIRAN SAYYID QUTB DAN HAMKA (Studi Atas
Penafsiran QS. al-Ma'arij: 19-35).**

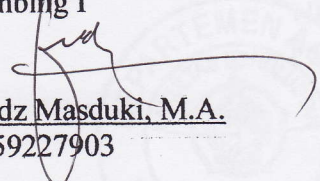
Maka dengan ini, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke
sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Theologi Islam.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan
terima kasih.

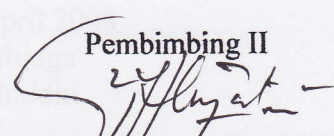
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Rabiul awal 1429 H.
7 April 2008 M.

Pembimbing I


Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 159227903

Pembimbing II


M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150291986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0673/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Karakteristik Sifat Manusia Menurut Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka (Studi Atas Penafsiran QS. Al-Ma'arij: 19-35)**

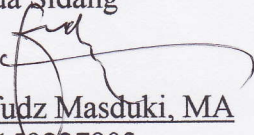
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aina Noor Habibah
NIM : 02531161
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 17 April 2008
Dengan nilai : 88 (A/B)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

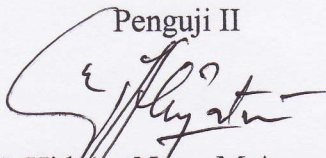
Ketua Sidang


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 159227903

Penguji I


Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP.150282514

Penguji II


M. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150291986

Yogyakarta, 17 April 2008



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

والفا سلم وفي المقصود عن هذيل انقلا بهاياء حسن

(Orang yang lurus prilakunya sesuai dengan kriteria hukum syariat, pastilah akan selamat dunia akhirat. Dan orang yang selalu berpikir pendek serta kurang hati-hati dalam bersikap, tentu akan terombang-ambing dengan keadaan sekitarnya).¹

¹ Diambil dari Syair *Alfiyyah Ibnu Malik* bab Idhofah, bait No. 432.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk Almamaterku tercinta jurusan Tafsir Hadis

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kesempurnaan tertinggi karena ia dipersiapkan untuk menerima beban kewajiban. Di sisi lain, manusia memiliki kelemahan yang paling mendasar dan yang menyebabkan dosa adalah kepicikan dan kesempitan pikiran. Dalam hal ini, penulis mengangkat judul “Karakteristik Sifat Manusia Menurut Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka (Studi Atas penafsiran QS. al-Ma’arij 19:35). Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak atau tabiat. Jadi manusia pasti memiliki sifat yang terdapat dalam ayat tersebut.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Penelitian ini bersifat komparasi. Memilih Sayyid Qutb dan Hamka, mengingat keduanya termasuk mufassir modern yang hidup pada masa yang sama tetapi dari negara yang berbeda. Selain itu karya tafsirnya yang bercorak *Adabi Ijtima’i*, menurut hemat penulis sesuai dengan konteks saat ini.

Diantara temuan dalam skripsi ini adalah bahwa dalam diri manusia pasti memiliki sifat keluh kesah, baik dalam keadaan susah ataupun senang, akan tetapi sifat itu akan hilang dengan sendirinya jika manusia bisa melaksanakan syarat-syarat yang di sebutkan dalam ayat selanjutnya (22-35), yaitu orang yang istiqomah sholatnya (*da’imun*), disamping dia menjalankan shalat dengan istiqomah dia juga melaksanakan kewajiban kepada Allah dan sesama yaitu dengan membayar zakat, sedekah, percaya akan hari akhir dan azab-Nya, menjaga kemaluan (*hafizun*), menepati janji (*ra’uun*) dan memberikan kesaksian dengan benar (*qo’imun*) dan selalu menjaga shalat (*yuhafizun*). Lafadz-lafadz tersebut terdiri dari *isim fail*, yang berarti harus berlangsung terus menerus yang tidak hanya dilakukan satu atau dua kali atau hanya dilakukan satu atau dua kriteria saja. Ternyata antara Sayyid Qutb dan Hamka tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam menafsirkan ayat tersebut, terutama dalam metode penafsiran, keduanya menggunakan metode *tahlili*, seperti juga ketika menafsirkan ayat dengan ayat dan hadis dan dari segi substansinya juga tidak terdapat perbedaan yang sangat mendasar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Karakteristik Sifat Manusia Menurut Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka: Studi Atas Penafsiran QS. al-Ma’arij: 19-35”** ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat..

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terealisasikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mohon diperkenankan mengungkapkan keikhlasan hati untuk menghaturkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua beserta Sekertaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak DR. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Penasehat Akademik, atas segala bimbingan dan motivasi yang diberikan selama masa kuliah.
4. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A. dan Bpk. M. Hidayat Noor, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran disela kesibukannya memberikan bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen beserta karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang berkenan membantu dan memberikan fasilitas peminjaman buku selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Al-Maghfurlah KH. Asyhari Marzuki beserta pangasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kesabaran dan keikhlasan menyumbangkan segala keilmuannya untuk mewujudkan santri *shalih likulli zaman wal makan*.
8. Abah dan Ibuku yang tercinta yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan segala motivasi untuk cepat menyelesaikan kuliah agar bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
9. Keluarga besarku, Mbak Ela, Mas Epen, Mas Ega, Mas Imron, Neng Vidi, Ioh, Rofi, Wibi dan tak lupa keponakanku yang lucu-lucu Labib, Aufa, Ais, dan Tirta. Bersama senyum kalianlah akhirnya aku bisa menyelesaikan tugas akhir kuliahku.
10. Teman-teman pengurus PP. Nurul Ummah, MDNU, LP2M, TBD, khususnya kamar A1. Dan teman-temanku di kelas TH A,B,C angkatan O2, teman-teman KKN di Cabean. Terima kasih yang tak terhingga atas segala persahabatan yang telah kita bina selama masa-masa kuliah.
11. Spesial untuk Syafa'atin dan keluarga, terima kasih atas segala fasilitas yang diberikan selama proses pembuatan skripsi, dan tak lupa mas Syafiq yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selalu memberikan motivasi dengan tanpa ada rasa pamrih.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan jerih payah mereka mendapatkan imbalan yang banyak dari Allah SWT dan selalu mendapatkan berkah dari-Nya. Amin.

Penulis Memahami bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan yang berminat membacanya. Amin.

Yogyakarta, 7 April 2008

Penulis

Aina Noor Habibah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	Ś	Ś (dengan koma di atas)
ج	jim	J	-
ح	Ha'	h	-
خ	kha'	kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	z	-
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	Ş	Ş (dengan koma di bawah)
ض	dad	đ	đ (dengan koma)
ط	ta'	ţ	ţ (dengan koma di bawah)

ظ	za'	z	z (dengan titik di atas)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	‘	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب *kataba* - يذهب *yazhabu*
 - سئل *su'ila* - ذكر *zukira*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
-----و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- كيف *kaifa* - هول *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرجال ditulis = *min ar-rijāli*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسى وموسى ditulis = *'Īsā wa Mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب

ditulis = *qarīb mujīb*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: - روضة الجنة *Raudāh al-jannah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا *rabbanā*
نَعْم *na'ima*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al* -, seperti :

الكَرِيمَ الْكَبِيرَ ditulis = *al-karīm al kabīr*

b. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut, seperti :

الرَّسُولَ النَّسَاءَ ditulis = *ar-rasūl an-nisā*

c. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

الْعَزِيزَ الْحَكِيمَ ditulis = *Al-'azīz al-hakīm*

d. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ditulis = *Yuhib al-muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ *syai'un* أَمْرٌ *umirtu*

النَّوْءُ *an-Nau'u* تَأْخُذُونَ *ta'khuzuna*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : BIOGRAFI SAYYID QUTB DAN HAMKA	14
A. Sayyid Qutb	14
1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikannya	14
2. Latar Belakang Sosio Politik	16
3. Karya-karyanya	18
4. Tafsir <i>fi-Zilakal-Qur'an</i>	20

B. Hamka	25
1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikannya	25
2. Latar Belakang Sosio Politik	27
3. Karya-karyanya	30
4. Tafsir <i>al-Azhar</i>	34

BAB III : SAYYID QUTB DAN HAMKA TENTANG KARAKTERISTIK

SIFAT MANUSIA DALAM QS. AL-MA'ARIJ : 19-35	42
A. Menurut Sayyid Qutb dan Hamka.....	45
1. Manusia Bersifat Keluh Kesah	45
2. Pengecualian Orang yang Selalu Diliputi Kesusahan	48
a. Shalat yang khusyu'	48
b. Membayar zakat	50
c. Mempercayai hari akhir	51
d. Takut kepada azab Tuhan	52
e. Menjaga kemaluan dari perbuatan keji	54
f. Memelihara amanat dan menepati janji	57
g. Memberikan kesaksian dengan jujur dan benar	59
h. Memelihara sembahyang yang lima waktu	59
B. Persamaan dan Perbedaan	61
1. Persamaan	61
2. Perbedaan	66
C. Analisa	71

BAB IV: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah, filsafat, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia,¹ bahkan Sayyid Qutb menyebutnya sebagai metode kehidupan.²

Nilai-nilai moral al-Qur'an tersebar dalam segala bentuk kandungannya seperti dalam aqidah, hukum-hukum syari'ah baik ibadah maupun muamalah dan kisah-kisah atau sejarah umat masa lalu. Bila diteliti lebih jauh ternyata jumlah ayat-ayat Makkiyah adalah 4780 ayat atau 71,1 %, ini berarti bahwa tiga perempat dari isi al-Qur'an pada umumnya mengandung keterangan dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik serta perbuatan jelek. Pahala bagi orang yang beriman dan yang berbuat baik, ancaman bagi orang yang tidak percaya dan yang berbuat jahat, riwayat dari umat-umat terdahulu dan teladan serta ibarat yang dapat diambil dari pengalaman-pengalam mereka.³

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1971), hlm. 27.

² Sayyid Qutb, *Petunjuk Jalan*, terj. A. Rahman Zainuddin (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1990), hlm. 21.

³ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1986), hlm. 26-27.

Al-Qur'an seringkali membicarakan tentang manusia yang merupakan salah satu ciptaan Allah yang sangat menarik. Manusia memiliki pribadi yang unik dan hakekat manusia yang sulit dimengerti oleh manusia sendiri. Manusia merupakan karya Allah yang terbesar, dia satu-satunya makhluk yang perbuatannya mampu mewujudkan bagian tertinggi dari kehendak Tuhan dan sejarah.⁴

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kesempurnaan tertinggi karena ia dipersiapkan untuk menerima beban kewajiban. Akan tetapi manusia juga dinyatakan berada pada martabat yang serendah-rendahnya karena dengan kesempurnaan yang telah diberikan kepadanya itu ia melakukan perbuatan yang memerosotkan dirinya sendiri.⁵ Al-Qur'an menegaskan:

كَاذِبًا كَانُورًا ۚ وَالْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَاذِبًا ۗ أَلَّا يَرَىٰ أَن رَّءَاهُ اسْتَعْجَلَنِي ۗ أَلَّا يَرَ أَنفُسَهُ ۗ كَذِبًا ۗ

Artinya: “Ketauhilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup” (al ‘Alaq: 6-7).

Dan di dalam surat al-As}r ayat 2:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَاذِبٌ ۗ

Artinya : “Sesungguhnya bahwa manusia itu benar-benar berada dalam kerugian” (al- As}r: 2).

⁴ QS. Al-Qiyamah 75:36 dan QS. al-Maidah 5:66.

⁵ Abbas Mahmud al-Qayyad, *Manusia di Ungkap al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, cet III, 1993), hlm. 14-15.

Manusia, tanpa kecuali, akan senantiasa dihindangi kegelisahan dan kecemasan. Berdasarkan fakta dan penelitian pula, hanya sedikit saja orang yang memahami dan mematuhi ajaran-ajaran samawi yang benar. Kepatuhan seseorang pada ajaran samawi yang benar, yakni tidak bertentangan dengan setiap logika, rasio dan ilmu pengetahuan yang benar, merupakan jaminan baginya untuk memperoleh ketenangan dan kebahagiaan.⁶

Al-Qur'an mengatakan bahwa kelemahan manusia yang paling dasar dan yang menyebabkan semua dosa-dosa besarnya adalah kepicikan dan kesempitan pikiran. Al-Qur'an secara tak henti-hentinya menyebutkan kelemahan ini di dalam bentuk-bentuk dan konteks-konteks yang berbeda.⁷ Baik kesombongan manusia karena memandang dirinya sebagai hukum tertinggi maupun keputusasaannya adalah akibat dari kepicikan manusia yang mementingkan diri sendiri, namun yang akhirnya merugikan diri sendiri, dan kekhawatiran yang terus menerus menghantuinya.⁸

⁶ Banyak ayat yang menjelaskan tentang kebahagiaan dan kegelisahan seseorang ketika dia mematuhi ataupun mengindahkan ajaran Islam, antara lain: QS. an-Najm 53:43; QS. Thaha>20:123-124; al-Jinn 72:13. Lihat Adnan Syarif, *Psikologi Qur'ani*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 126.

⁷ Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hal ini, antara lain: QS. an-Nisa>4:128; QS. al-Hasyr 59:9; QS. at-Taghabun 64:16; QS. al-Kahfi 17:100.

⁸ Fazlur Rahman, *Tema pokok al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 38-39.

Karena sifat terburu nafsu inilah manusia menjadi sombong atau putus asa. Tidak ada makhluk lain yang dapat menjadi sombong dan berputus asa sedemikian gampangannya seperti manusia.⁹

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pembahasan tentang sebagian karakteristik sifat manusia yang terdapat di dalam surat al-Ma'a>rij ayat 19-35. Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak atau tabiat yang dimiliki oleh setiap individu.¹⁰ Jadi setiap individu memiliki watak atau tabiat yang terdapat dalam surat al-Ma'a>rij ayat 19-35. Surat al-Ma'a>rij ini adalah Makkiyah,¹¹ terdiri dari 44 ayat dan diturunkan sesudah diturunkannya surat al-Haqqah.¹² Surat ini diberi nama al-Ma'a>rij yang memiliki arti tempat-tempat naik, karena tangga-tangga untuk mendaki atau meningkat ke maqam yang teramat tinggi yang telah disediakan Allah banyak sekali, sebab itulah lafadz ini menggunakan *Shighat Muntahal Jumu'*, menunjukkan banyak yang sudah tidak terhitung.¹³

⁹ QS. Hud 11:9-11; QS. Fussilat 41: 49-51; QS. al-Isra> 17:83; QS. Yunus 10:12 dan ayat-ayat lainnya.

¹⁰ Pius A. Partanto, dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t.td.), hlm. 306.

¹¹ Tema yang menonjol dari surat-surat Makkiyah diantaranya berisikan ajakan kepada Tauhid, dan beribadah hanya kepada Allah, pembuktian mengenai risalah, kebangkitan dan hari pembalasan, hari kiamat dan kengeriannya, neraka, surga dan nikmatnya, argumentasi terhadap orang musyrik dengan menggunakan bukti-bukti rasional dan ayat-ayat kauniyah. Lihat Manna' Khalil Qhattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir As. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 87.

¹² Universitas Islam Indonesia, *Mukaddimah al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), hlm. 130.

¹³ Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), vol. XXIX, hlm. 103.

Pada permulaan ayat 19, Allah menggunakan *Fiil Madhi Majhul* ”خلق“ yang memiliki arti dijadikan, hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia pasti memiliki sifat seperti yang terdapat pada ayat ini,¹⁴ kemudian dilanjutkan dengan potongan ayat selanjutnya “هلوعا“ yang berakar dari lafadz “هلع“¹⁵ yang sinonim dengan kata “الجزع“ yang memiliki arti keluh kesah atau kegelisahan.¹⁶

Objek penelitian ini adalah Sayyid Qut{b dan Hamka, mengapa kedua tokoh tersebut yang dikaji? Ada beberapa alasan, yaitu Sayyid Qut{b dan Hamka adalah mufassir yang hidup pada masa modern. Kedua, walaupun hidup pada masa yang sama, namun masing-masing memiliki setting sosial yang berbeda. Ketiga, penulisan tafsir kedua mufassir tersebut ditulis dan diselesaikan di penjara dengan alasan yang hampir serupa, serta termasuk karya modern.¹⁷ *Tafsir fi Zilal al-Qur'a>n* adalah karya Sayyid Qut{b, seorang sastrawan yang terkenal, sebagai seorang sastrawan tulisan-tulisannya memiliki ruh dan juga sangat menarik dikalangan luas. Sebuah kitab yang ditulis di penjara, ketika Sayyid Qut{b hidup dalam nuansa iman.¹⁸

¹⁴ Setiap lafadz yang berbentuk *Madhi*, itu memiliki makna lampau dan sudah terjadi, akan tetapi pada lafadz ini, *Madhi* di sini memiliki arti akan terjadi dan pasti terjadi. Jadi setiap manusia pasti akan memiliki sifat seperti dalam surat ini. Lihat A. Zaini Dahlan, *Dahlan Alfiyyah* (Surabaya: al-Hidayah, t.td.), hlm. 3.

¹⁵ Muhammad Ali as-Sabuni, *Shofwah at-Tafsir* (Dar al-Kutub, t.td), vol. III, hlm. 1301.

¹⁶ A. Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 1513.

¹⁷ St. Amanah, *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: asy-Syifa', 1993), hlm. 304-305.

¹⁸ Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir fi Zilal al-Qur'a>n Sayyid Qut{b*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Intermedia, 2001), hlm. 13.

Didukung penafsiran ayat dengan ayat, penafsiran ayat dengan hadis, perkataan sahabat dan ulama terdahulu, ketelitian analisis bahasa terhadap redaksi ayat.

Tak berbeda halnya dengan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, seniman dan jiwa dakwahnya banyak bermain dalam penulisan *Tafsir al-Azhar*. Keindahan bahasa dengan cinta dan lara terpadu himbauan terhadap manusia untuk lebih dekat kepada Tuhan.¹⁹ Hamka menulis tafsirnya dalam sebuah penjara, saat Hamka benar-benar mendekatkan diri kepada Tuhan dan bahkan bersyukur karena selama dua tahun disimpan Tuhan, sehingga tidak kena kotoran dan debunya zaman kezaliman.²⁰

Di Indonesia tafsir ini tergolong sebagai tafsir pembaharu, modern dan cukup lengkap. Tafsir ini memadukan antar *riwa<yah* dan *dira<yah*, antara *as/ar*, akal, ilmu, dan pengalaman kemasyarakatan.²¹ Oleh karena itu tepatlah kiranya jika kedua tafsir tersebut termasuk dalam tafsir modern, yang bercorak sastra budaya kemasyarakatan (*Ada<bi Ijtima<u>'i*), yaitu suatu corak penafsiran yang menitikberatkan penjelasan ayat al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama turunnya al-Qur'an, yakni membawa petunjuk dalam kehidupan. Kemudian merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum

¹⁹ M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. IV. No. 4, 1992, hlm. 53.

²⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*..... I:57.

²¹ Abdul Jabbar Madjid, "Cumlaude" Untuk *Tafsir al-Azhar*", dalam *Panji Masyarakat*, No. 609, April, 1989, hlm. 34.

alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.²² Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa tafsir ini bermaksud memahami pernyataan-pernyataan al-Qur'an sehingga bisa membawa kepada perbuatan dan diperolehnya hidayah yang tersembunyi dibalikinya dalam rangka merealisasikan misi al-Qur'an sebagai *hudan wa rahmatan*.²³ Menurut penulis corak tafsir yang demikian ini sangat relevan dengan konteks kekinian dan keindonesiaan.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dan lebih memfokuskan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka tentang karakteristik sifat manusia yang terdapat dalam QS. al-Ma'a^arij ayat 19-35 ?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka terhadap QS. al-Ma'a^arij ayat 19-35 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka tentang karakteristik sifat manusia yang terdapat dalam QS. al-Ma'a^arij ayat 19-35
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka terhadap QS. al-Ma'a^arij ayat 19-35

²² Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 11. Lihat Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir al-Maudu'i: Suatu Pengantar*, terj. A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 28.

²³ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstual* (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 70.

3. Diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi studi di bidang Tafsir Hadis pada khususnya
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Kajian Pustaka

Sepanjang telaah penulis belum menemukan karya tulis tentang karakteristik sifat manusia, terutama QS. al-Ma'arij ayat 19-35 dengan menggunakan komparasi penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka.

Adapun karya yang membahas tentang pribadi Sayyid Qutb, seperti Yusuf al-'Azam, dalam bukunya *Raidā al-Fikr al-Islāmī al-Ma'āsīr asy-Syahid Sayyid Qutb Hayātuhu wa Madarāsātuhu wa Ashrūhu*. Didalam bukunya al-'Azam menjelaskan tentang kehidupan Sayyid Qutb sejak kecil hingga akhir hayatnya, sebagai seorang da'i, sastrawan, pemimpin dan politikus.²⁴

Kehidupan Sayyid Qutb sebagai sastrawan, ulama dan politikus, juga pernah dibahas oleh Syakir Ali dalam Jurnal *al-Jami'ah*.²⁵ Begitupun halnya dengan Hamka, diantara buku-buku yang memuat tentang dirinya selain karangannya sendiri, ada juga buku yang ditulis oleh sahabat-sahabatnya sebagai kenang-kenangan, buku tersebut adalah sebagai karya untuk memperingati 70 tahun Hamka, yang berjudul

²⁴ Yusuf al-'Azam, *Raidā al-Fikr al-Islāmī al-Ma'āsīr asy-Syahid Sayyid Qutb Hayātuhu wa Madarāsātuhu wa Ashrūhu* (Beirut: Dar al-Qalam, 1980).

²⁵ Syakir Ali, "Sayyid Qutb: Sastrawan, Politikus, Ulama", *Al-Jami'ah*, V, 1992.

Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka, yang diterbitkan oleh Yayasan Nurul Islam dan Pustaka Panjimas.²⁶

Diantara buku yang membahas tentang *Tafsir fi Zilal al-Qur'an* adalah karya Shalah Abdul Fatah al-Khalidi,²⁷ yang berjudul *Pengantar Memahami Tafsir fi Zilal al-Qur'an Sayyid Quthb*, di dalamnya secara luas dijelaskan tentang kedudukan kitab tafsir kontemporer di antara kitab-kitab tafsir lainnya, tentang judul yang diambil oleh Sayyid Quthb untuk kitab tafsirnya, tujuan-tujuannya dan juga sumber-sumbernya.

Sayyid Quthb dan *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, juga pernah dibahas oleh Muhammad dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*.²⁸ Dalam tulisannya Muhammad memperkenalkan Sayyid Quthb sebagai pemikir Islam Mesir yang terkemuka. Dia mendapatkan kedamaian hidup di bawah naungan al-Qur'an. Itulah alasan mengapa Sayyid Quthb menulis *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*. Dijelaskan juga tentang corak dan karakteristik tafsir tersebut.

Begitu pula karya-karya yang membahas tentang pribadi Hamka maupun kitab tafsirnya. Di antara karya yang membahas kitab tafsir Hamka adalah Yunan Yusuf, dalam disertasi yang telah dibukukan berjudul *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Buku ini menggambarkan pemikiran-pemikiran kalam Hamka dalam

²⁶ Fakhri Ali, *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).

²⁷ Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir fi Zilal al-Qur'an Sayyid Quthb*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Intermedia, 2001).

²⁸ Muhammad, "Sayyid Quthb dan tafsir *fi Zilal al-Qur'an*", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. I, No. 2, Januari 2001.

tafsirnya. Yunan melakukan pembagian corak pemikiran kalam menjadi dua, rasional dan tradisional.²⁹ Muhammad Roem Rowi dalam disertasinya yang berjudul, *Hamka wa Juhu<duhu fi Tafsir al-Kari>m bi al-Indonesia Kita<bihi al-Azhar*, disertai setebal 434 halaman tersebut selain menggambarkan sosok Hamka sebagai seorang ulama dan predikat lainnya, juga memusatkan kajiannya pada metode, aliran, dan ciri-ciri tafsir al-Azhar.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis gunakan jenis kepustakaan (*Library Research*), dalam arti bahwa semua data berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini digunakan:

1. Metode pengumpulan data

Sesuai dengan objek penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka, baik berupa sumber data primer yaitu *Tafsir fi< Z{ila<l al-Qur'a<n* dan *Tafsir al-Azhar*, untuk melengkapi data terkait penulis gunakan data sekunder, yang mencakup referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Metode Pengolahan Data

²⁹ M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990).

Metode pengolahan data adalah metode untuk menyaring dan mengolah data atas informasi yang sudah ada, agar keseluruhan data tersebut dapat dipahami dengan jelas. Adapun pengolahan data yang diterapkan:

- a. Metode Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka tentang karakteristik sifat manusia yang terdapat dalam surat al-Ma'arij ayat 19-35.
- b. Metode Komparasi, dari segi objek bahasan ada tiga aspek yang dikaji dalam tafsir perbandingan, yaitu perbandingan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis dan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.³⁰ Dalam hal ini penulis akan membandingkan penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka tentang QS. al-Ma'arij ayat 19-35.
- c. Analisa, data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa, dijelaskan atau diinterpretasikan sehingga diperoleh pengertian yang jelas.³¹ Dalam penelitian ini penulis analisa penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka, kemudian dapat diambil kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh terhadap permasalahan yang dipakai dalam penulisan ini secara garis besar dapat dipisahkan menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup yang terdiri dari empat bab.

³⁰ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 68.

³¹ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 140.

Bab pertama, pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi gambaran umum tentang aktivitas penelitian ini yang meliputi: latar belakang masalah, yang menggambarkan latar belakang penulis dalam memilih judul skripsi ini. Latar belakang masalah tersebut mengantarkan penulis pada perumusan masalah yang akan dipecahkan. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Kajian pustaka untuk memberi penjelasan dimana posisi penulis dalam hal ini, dan dimana letak barunya karya ini. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan dalam penelitian ini, bagaimana langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan agar penelitian dapat dilakukan secara runtut dan terarah serta mencapai hasil yang optimal. Terakhir sistematika pembahasan, dengan sistematika pembahasan tersebut akan diperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan yang dibahas.

Bab kedua, karena skripsi ini membahas tentang penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka, maka disini penulis akan mengemukakan biografi Sayyid Qutb dan Hamka yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, kondisi sosial dan politik yang melingkupinya, agar dapat diketahui apakah kondisi yang melingkupinya mempunyai pengaruh dalam penafsirannya. Kemudian disebutkan juga karya-karyanya dan kitab tafsirnya. Pembahasan untuk *tafsir fi Zilal al-Qur'an* dan *Tafsir al-Azhar* diberi porsi yang lebih luas.

Bab ketiga, berisi penafsiran tentang karakteristik sifat manusia menurut Sayyid Qutb dan Hamka. Disertakan juga persamaan dan perbedaannya agar

diperoleh pembahasan yang jelas dan tuntas dan akan diakhiri dengan analisa masing-masing kitab tafsir terhadap penafsiran karakteristik sifat manusia.

Bab keempat, adalah penutup yang berisikan kesimpulan sebagai akhir pembahasan tentang karakteristik sifat manusia dalam QS. al-Ma'a^{ri}j ayat 19-35. Bab ini juga berisikan saran-saran untuk terus melakukan kajian terhadap al-Qur'an dan juga kepada penafsir yang akan datang agar lebih memperhatikan dan menerapkan kaidah-kaidah tafsir dalam melakukan penafsiran. Dengan dituliskannya kata penutup dalam bab ini, maka selesailah pembahasan tentang karakteristik sifat manusia dalam penelitian ini. Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan curriculum vitae.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan tentang karakteristik sifat manusia yang terdapat dalam QS. al-Ma'a'rij: 19-35 tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka tentang karakteristik sifat manusia yang terdapat dalam QS. al-Ma'a'rij ayat 19-35, antara lain sifat yang selalu melekat pada diri manusia, baik dalam keadaan sedih maupun bahagia yaitu sifat keluh kesah lagi kikir.
2. Shalat yang khusyu' dengan diimbangi amalan-amalan yang lain, baik yang berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia yaitu membayar zakat, mempercayai hari akhir, takut kepada azab Allah, menjaga kemaluan dari perbuatan keji, memelihara amanat dan menepati janji dan memberikan kesaksian dengan benar dan jujur merupakan tameng untuk bisa menghindari dari sifat keluh kesah lagi kikir dalam situasi bagaimanapun.
3. Persamaan
 - a. Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka ketika menafsirkan QS. al-Ma'a'rij ayat 19-35 sepakat bahwa ayat ini merupakan gambaran sifat karakteristik yang melekat pada diri manusia, sifat yang tidak bisa hilang kecuali dengan keimanan.

- b. Sayyid Qut{b dan Hamka sama-sama menafsirkan makna keluh kesah dengan perasaan yang selalu diliputi kecemasan, baik ketika mendapatkan kebahagiaan maupun kesedihan dan merasa keberhasilannya itu semata-mata dari dirinya sendiri.
 - c. Pemaknaan “اموال” yang sama-sama bermakna zakat dan sedekah-sedekah harta yang diwajibkan.
 - d. Hubungan yang diperbolehkan dalam Islam hanya melalui perkawinan dan budak-budak yang halal menurut Islam, yaitu melalui perang *fi-sabilillah*".
 - e. Sayyid Qut{b dan Hamka dalam menafsirkan makna amanah memiliki dua macam arti, yaitu amanah individu dan kolektif.
4. Perbedaan
- a. Sayyid Qut{b dalam memberikan makna ”هلوعا” dengan keluh kesah lagi kikir, sedangkan Hamka hanya memberikan makna keluh kesah.
 - b. Hamka dalam menafsirkan ayat 19 beliau mengutip QS. al-‘Ankabu>t ayat 10, sedangkan Sayyid Qut{b hanya memberikan uraian tanpa mengutip ayat ataupun hadis.
 - c. Sayyid Qut{b dalam menafsirkan ayat 22-23 beliau memberikan faedah dan manfaat shalat yang istiqomah dengan mengutip hadis Sayyidah ‘Aisyah sedangkan Hamka tidak.

- d. Sayyid Qut{b dalam menjelaskan budak yang diperbolehkan (ayat 29-31) mengacu pada QS. Muhammad ayat 4, sedangkan Hamka mengacu kepada sejarah pada masa nabi, sahabat, tabiin dan tabiit tabiin.
- e. Sayyid Qut{b dalam menafsirkan ayat 32 *ahdihim* bahwasannya janji di sini adalah fitri, ketika seseorang sudah memegang amanat fitri, maka segala amanat sesama manusia akan terpenuhi. Berbeda dengan Hamka janji di sini adalah hubungan dengan sesama manusia, karena hubungan manusia dengan manusia di alam ini ditentukan dengan amanat dan janji.

B. Saran-saran

Sebagai upaya pengembangan kajian dan penelitian dibidang tafsir selanjutnya, maka ada beberapa saran yang perlu penyusun sampaikan, yaitu:

Pertama, pembahasan tentang karakteristik sifat manusia, terutama dalam surat al-Ma'a>rij 19:35 hanyalah sekedar langkah awal dalam deretan ayat-ayat yang membahas tentang karakteristik sifat manusia, masih banyak sifat yang jelek maupun sifat yang baik yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang perlu dikembangkan.

Kedua, dalam setiap penafsiran masing-masing mufassir itu pasti terdapat perbedaan. Dan perbedaan pendapat keberadaannya adalah sangat berarti dan harus dinilai positif yang tinggi, jadi tidak menutup kemungkinan bagi para peneliti yang lain untuk mengambil mufassir yang lain dalam menafsirkan suatu ayat, dengan

mufassir yang berlatang belakang yang berbeda, akan menghasilkan corak penafsiran yang berbeda pula.

Ketiga, al-Qur'an adalah samudra ilmu yang sangat luas, yang tidak akan ada habisnya untuk dikaji, Oleh karenanya, selalu dibutuhkan eksplorasi dan kajian lebih jauh terhadap al-Qur'an yang selaras terhadap perubahan dan dapat terjamin keaktualnya, mampu memenuhi kebutuhan segala zaman, segala tempat, segala corak budaya dan tingkatan sosial. Sebagaimana jargon umat Islam bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang *s{a>lihun likulli zama>n wal maka>n*.

Demikianlah eksplorasi tentang karakteristik sifat manusia menurut penafsiran Sayyid Qut{b dan Hamka (Studi Atas Penafsiran QS. al-Ma'a>rij 19:35). Tentu saja masih sangat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran selalu penyusun harapkan untuk perbaikan selanjutnya, meskipun setelah itu skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Sebab kesempurnaan itu hanyalah milik Allah semata. *Wa Alla>h a'lam bi al s{owa<b*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Syauqi dan Ali 'Atiyyah. *Mu'jam al-Wasi'ah*. t.tp.
- Ali, Fakhri. *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Amanah, Siti. *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: as-Syifa', 1993
- Ali, Syakir. "Sayyid Qutb: Sastrawan, Politikus, Ulama", dalam jurnal *al-Jami'ah*, 1992
- Al-'Azam, Yusuf. *Raidh al-Fikr al-Islami al-Ma'asir asy-Syahid Sayyid Qutb Hayatuhu>wa Madarasatuhu>wa As'aruhu>*Beirut: Dar al-Qalam, 1980
- Baqi', M. Fuad Abdul. *Mu'jam li-Alfaz al-Hadis/al Nabawi*. Madinah: Beirut, 1955
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Dahlan, Ahmad Zaini. *Dahlan Alfiyyah*. Surabaya: al-Hidayah, t.td.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*, terj. Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1988
- Esposito, John. "Sayyid Qutb", dalam *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, terj. Eva Y.N. (dkk.). Bandung: Mizan, t.td.
- Fadulullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*, terj. CV Ramadhani. Semarang: CV Ramadhani, 1991
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstual* Yogyakarta: Qalam, 2002
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir al-Maudu'i*, terj. A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Federspiel, Howard. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996

- Haddad, Yvonne.” Sayyid Qutb: Perumus Ideologi Kebangkitan Islam”, dalam John L. Esposito (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV Rajawali, 1987
- Al-Hajaji, Anas. *Biografi Hasan al-Banna: Tokoh Pejuang Islam*, terj Bahrin Abu Bakar dan Anwar Rosyidi. Bandung: Risalah, 1984
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984
- , *Ayahku Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amrulloh*. Jakarta: Umminda, 1982
- , *Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Umminda, 1982
- , *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Jalal, Abdul. *Urgensi Tafsir Maudu’i Pada Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Jamilah, Maryam. *Para Mujahid Agung*, terj. Hamid Luthfi. Bandung: Mizan, 1993
- Jansen, J.J.G.. *Diskursus Tafsir al-Qur’an Modern*, terj. Hairussalam dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fatah. *Pengantar Memahami Tafsir fi Zilal al-Qur’an Sayyid Qutb*, terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Intermedia, 2001
- Khan, Wahiduddin. *Insan Qur’ani*, terj. M. Bukhori Burhanuddin. Solo: Pustaka Mantiq, 1994
- Madjid, Abdul Jabbar. ”Cumlaude” Untuk *Tafsir al-Azhar*”, dalam *Panji Masyarakat*, April, 1989
- Mahfudz, Muhammad, dkk. (ed.). *Spiritualitas al-Qur’an Dalam Membangun Kearifan Umat*. Yogyakarta: UII Press, 1999
- Al-Maliki, Muhammad bin Alwi. *Zubdah al-Itqan fi-Ulum al-Qur’an*. Dar al-Fikr, t.td.
- Al-Mishri, Abu Fadl Jamaluddin bin Mukrom bin Manzur al-Afriky. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar al-Shodir, t.td.
- Muhammad. “Sayyid Qutb dan *Tafsir fi-Zilal al-Qur’an*”, dalam jurnal *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, Januari 2001

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002
- Najati, Muhammad Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka, 1996
- Nasution, Harun. *Al-Qur'an dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1986
- Noor, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1980
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, t.td.
- Al-Qayyad, Abbas Mahmud. *Manusia di Ungkap al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Qatthan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Syuruq, t.td.
- , *Petunjuk Jalan*, terj. A. Rahman Zainuddin. Bandung: al-Ma'arif, 1990
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996
- As-Sabuni, M. Ali. *Sofwah at-Tafsir*. Dar al-Kutub, t.td.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2003
- , *Tafsir al-Mishbah*, vol. XIV. Tangerang: Lentera Hati, 2005
- Surakhmat, Winarko. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990
- Sutowo, Ibnu. "Buya Seorang Agamawan", dalam sebuah pengantar Nasir Tamara (dkk.), *Hamka di hati Umat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Syarif, Adnan. *Psikologi Qur'ani*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002
- Tripp, Charles. "Sayyid Qutb: Visi Politik", dalam Ali Rahman (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1996
- Yusuf, Muhammad Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka dalam Theologi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990

CURRICULUM VITAE

Nama : Aina Noor Habibah

Tempat dan Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 Juni 1983

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Rumah : Ds. Sambiroto no. 10 Sooko Mojokerto Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta : PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 55172

Telepon : (0274) 7481641

Pendidikan Formal : 1. MI. Nurul Huda 2 Mojokerto tamat tahun 1995
2. Mts. Al-Hikmah Kediri tamat tahun 1998
3. MA. Al-Hikmah Kediri tamat tahun 2001
4. UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2002

Pendidikan Non Formal : Madin Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Yogyakarta, 7 April 2008

Aina Noor Habibah

TABEL AYAT DAN TERJEMAHNYA

No	Tema	Q.S.	Ayat	Arti
01.	Perbuatan Manusia (Hal. 2)	75:36	أَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٧٥﴾	“Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?”
		5:66	وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءٌ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٥٦﴾	“Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka diantara mereka ada golongan yang pertengahan dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka”.
02.	Kebahagiaan dan Kegelisahan (Hal. 3)	53:43	وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٥٣﴾	“Dan bahwasanya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”,
		20:123-124	قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَأِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَسْقُ ﴿٢٠﴾	“Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka